

SKRIPSI

ASIMILASI BUDAYA MASYARAKAT TRANSMIGRASI DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA LANCI JAYA KECAMATAN MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Strata
Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Nining Karlina
NIM 117150001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020-2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ASIMILASI BUDAYA MASYARAKAT TRANSMIGRASI DENGAN
MASYARAKAT LOKAL DI DESA LANCI JAYA KECAMATAN
MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU**

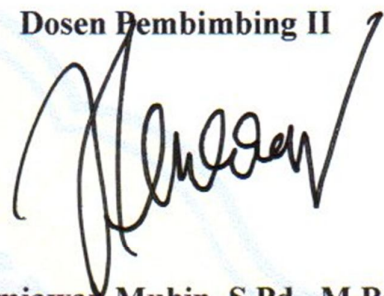
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Pada tanggal, 8 agustus 2021

Dosen Pembimbing I



Ahmad Afandi, SS., M.Pd
NIDN 0819038401

Dosen Pembimbing II



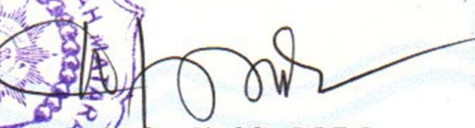
Ilmiawan Mubin, S.Pd., M.Pd
NIDN 0811108504

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Ketua Program Studi,




Ahmad afandi, SS., M.Pd
NIDN 0819038401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

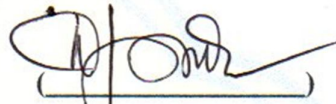
ASIMILASI BUDAYA MASYARAKAT TRANSMIGRASI DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA LANCI JAYA KECAMATAN MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU

Skripsi atas nama Nining Karlina telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
pada hari/tanggal, 08 Agustus 2021

Dosen Penguji

1. Ahmad Afandi, SS., M.Pd
NIDN 0819038401

Ketua



2. Dian Eka Mayasari, M.Pd
NIDN 0830098802

Penguji I



3. Rosada, M.Pd
NIDN 0821028401

Penguji II



Mengesahkan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd. Si

NIDN.0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Nining Karlina

NIM : 117150001

Alamat : Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Lingkungan Pagesangan Indah, Mataram.

Memang Benar Skripsi yang berjudul Asimilasi Budaya Masyarakat Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal di desa Lanci Jaya Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu ini adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni hasil gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain. Kecuali arahan pembimbing, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkan termasuk bersedia menaggalkan (melepaskan) gelar kesarjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan pihak manapun.

Mataram, 8 Juli 2021



Penulis,

Nining Karlina



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining karlina
NIM : 117150001
Tempat/Tgl Lahir : Dompu 09 maret 1998
Program Studi : P. Sejarah
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 205 241 917 / ninikarlina41@gmail.com
Judul Penelitian : -

Asimilasi budaya masyarakat transmigrasi dengan
masyarakat lokal di desa Lanci Jaya kecamatan Manggelewa
Kabupaten Dompu.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 24 Agustus 2021

Penulis



Nining karlina
NIM. 117150001

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining kotlina
NIM : 11.7.150001
Tempat/Tgl Lahir : Dompu 09. Maret 1998
Program Studi : P. Sejarah
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 205 241 917 / niningkotlina4@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Asimilasi budaya masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal di desa Lanci Jaya Kecamatan Manggole Kabupaten Dompu

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 24. Agustus 2021

Penulis



Nining kotlina
NIM. 11.7.150001

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Mulailah dari tempatmu berada, gunakan yang kau punya,
dan lakukan yang kau bisa”

(Nining Karlina)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini Untuk:

Allah Swt dan Rasulullah SAW

Yang telah memberikan rahmat dan karunianya, yang telah menjaga, melindungi, membimbing dan mengajarku dalam kehidupan. Serta engkau Rasulullah yang telah memberikanku pengetahuan akan ajaran tuhanku dan membawaku dari jurang kejahilan menuju kehidupan terang benderang.

Ayah dan Ibu

Karya kecil ini ku persembahkan untuk ibu tersayang *Suharti*, yang selalu tersenyum untukku tidak mengenal lelah dan letih, selalu memberikan motivasi, doa dan pengorbananmu selama ini, terimakasih atas segala curahan kasih sayang serta doa yang engkau berikan. Karya kecil ini ku persembahkan untukmu dengan senyum dan air mata kebahagiaan.

Untuk Ayah *Kamaludin* tercinta, terimakasih yang telah berjuang dengan penuh keiklasan yang tak pernah lelah memberikan nasehat dan doa kepada adinda dalam menyelesaikan karya kecil ini untuk mencapai gelar sarjana, terima kasih Ayah semoga engkau selalu dan dalam lindungan Allah Swt selalu.

Kakek dan Nenek

Karya kecil ini ku persembahkan untuk nenekku tersayang *Siti Amina*, terimakasih selama ini telah merawat dan membesarkanku selayak anakmu, engkau yang selalu memberikan motivasi selama ini.

Untuk kakek *HJ. Mustofa*. Terimakasih atas nasehat-nasehatmu yang selalu membangun kedewasaan dan selalu memberikan dukungan.

Teman-teman

Kupersembahkan karya kecil ini untuk teman-teman seperjuanganku, terutama untuk *Asmawati dan Adhit* terimakasih atas semangat dan bantunya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi “(Asimilasi Budaya Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal di Desa Lanci Jaya, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu)”, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-S1) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram. Penulis menyadari bahwa selesainya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd sebagai Rektor UM-Mataram
2. Ibu Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., MH sebagai Dekan FKIP-UM Mataram
3. Bapak Ahmad Afandi, S.S., M.Pd sebagai Ketua Prodi dan Pembimbing I
4. Bapak Ilmiawan, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II
5. Bapak dan Ibu dosen di Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
6. Semua keluarga besar HMPS Sejarah yang penulis banggakan. Semoga Allah SWT memberikan balasan dan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua
7. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 2021

Penulis

Nining Karlina
NIM 11750001



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses Asimilasi Budaya Masyarakat Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal di Desa Lanci Jaya Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu. Metode penelitian yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Jenis data yang dipergunakan adalah data kualitatif. Data mengenai objek penelitian yaitu objek dan subjek, sumber data dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara mendalam (indept interview) digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan reduksi data, klarifikasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan dari keseluruhan data. Hasil penelitian diperoleh Asimilasi Budaya Traansmigrasi Dengan Masyarakat Lokal di Desa Lanci Jaya Kecamatan Manggelewa Kabupetan Dompu. Meliputi: (1). Adat istiadat (2) Kesenian (3) Kepercayaan/Agama. pola komunikasi masyarakat Manggelewa yaitu dapat dilihat secara keseluruhan terdapat adanya hubungan sosial proses yang didasar yang ditinjau dari variable asimilasi yakni (1) komunikasi personal (antar pribadi), (2) lingkungan komunikasi, (3) komunikasi sosial, (antar personal pribadi). Dampak asimilasi antara masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal berjalan dengan baik karena dalam menghubungkan antara pribadi kedua masyarakat terdapat adanya sifat saling keterbukaan, saling mendukung dan Bersikap positif.

Kata kunci: Asimilasi, Budaya, Transmigrasi dan Masyarakat Lokal

Nining karlina, 2021. **Transmigration Society Cultural Assimilation with Local Communities in Lanci Jaya Village, Manggelewa District, Dompu Regency.** A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

ABSTRACT

The purpose of this study is to learn more about the process of transmigration populations assimilating into local communities in Lanci Jaya Village, Manggelewa District, Dompu Regency. The qualitative descriptive approach will be utilized to tackle the difficulties in this study, which describes the information in depth and explains the material with qualitative explanatory phrases. The sort of data used in this study is qualitative data, and the information regarding the research object, such as the object and subject. Primary data sources and secondary data sources were used in this investigation. The observation method is used to collect data, and in-depth interviews are used to round out the outcomes of the observations and deep interviews. The data was analyzed in three stages: data reduction, clarification, and conclusion drafting based on the entire data.

The findings of this study show that the transmigration community's cultural assimilation with the local community in Lanci Jaya Village, Manggelewa District, Dompu Regency, includes: (1) customs, such as Rewang; (2) arts, such as the Kuda Lumping show; and (3) belief/religion, which varies by region. In Manggelewa, namely in Lanci Jaya Village, where local residents (local ethnicities) still practice beliefs such as the "Boho Oi Ndeu Tradition" event held by the Manggelewa community, which has resemblance to the Javanese ethnic tradition of "Bath Flower". The Manggelewa community's communication pattern can be seen as a whole, and there is a social relationship based on the process that is viewed from the assimilation variable, namely personal communication (interpersonal). The second phase, communication environment, is concerned with personal interpersonal communication, while the third process, social communication, is concerned with interpersonal communication.

Keywords: *Assimilation, Culture, Transmigration, and Local Society.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Yang Relevan	8
2.2 Asimilasi.....	9
2.2.1 Pengertian Asimilasi	9
2.2.2 Syarat-syarat Asimilasi	12
2.2.3 Faktor-faktor menghambat terjadinya Asimilasi.....	13
2.3 Budaya.....	15

2.3.1 Pengertian Budaya	15
2.3.2 Unsur-unsur Kebudayaan.....	16
2.3.3 Budaya Antar Budaya	17
2.3.4 Komunikasi Antar Budaya	17
2.4 Transmigrasi	18
2.4.1 Pengertian Transmigrasi.....	17
2.4.2 Syarat Transmigrasi	20
2.4.3 Tujuan Transmigran.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian	22
3.2 Objek Penelitian.....	23
3.3 Subjek Penelitian	23
3.4 Lokasi penelitian.....	24
3.5 Jenis data dan Sumber Data.....	26
3.5.1 Jenis Data	26
3.5.2 Sumber Data.....	27
3.5.3 Intrumen penelitian.....	28
3.5.4 Dokumentasi.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Analisis Data	29
3.8 Validasi Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1 Luas Wilayah dan Jarak Desa ke Kota Kecamatan dan Kabupaten.....	31
4.1.2 Topografi dan Iklim	31
4.1.3 Tata Guna Lahan.....	31
4.2 Sejarah Desa Lanci Jaya.....	32
4.2.1 Demografi Desa <i>Lanci Jaya</i>	33
4.2.2 Kondisi Sosial Budaya.....	34
4.2.3 Keadaan Ekonomi.....	34

4.3	Pembagian Wilayah Desa.....	35
4.4	Keadaan Sosial	36
4.5	Hasil Penelitian.....	40
4.5.1	Asimilasi Budaya Masyarakat Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal di Desa Lanci Jaya Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu	40
4.5.2	Pola komunikasi antarbudaya Masyarakat Transmigrasi Dengan Masyarakat Lokal di Desa Lanci Jaya kecamatan Manggelewa	49
4.6	Pembahasan.....	64
4.6.1	Asimilasi Budaya Masyarakat Transmigrasi dengan Masyarakat Lokal di Desa Lanci Jaya Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu	64
4.6.2	Pola Komunikasi Masyarakat Transmigrasi dengan Masyarakat Lokal di Desa Lanci Jaya Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu	69
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN		76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1Penduduk Desa Lanci Jaya menurut Kelompok umur dan jenis Kelamin	33
Tabel 4.2 Penduduk Desa Lanci Jaya berdasarkan Mata Pencaharian	34
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Lanci Jaya (KK) Tahun 2015	35
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lanci JayaTahun 2015.....	36
Tabel 4.5 Kelembagaan Ketertiban Masyarakat	38
<i>Tabel 4.6 Jenis Sarana dan Prasaran Desa Tahun 2018</i>	<i>39</i>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran (1) Instrument penelitian	77
Lampiran (2) Jadwal Penelitian	78
Lampiran (3) Daftar Informan	79
Lampiran (4) Tahap wawancara :	80
Lampiran (5) Foto Dokumentasi	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa, dengan demikian pembangunan nasional merupakan pembangunan yang berbudaya. Departemen pendidikan dan kebudayaan. (Alex dkk, 2005: 12)

Kebudayaan memiliki tujuh unsur, yaitu sistem bahasa, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, sistem kemasyarakatan dan organisasi sosial, sistem pengetahuan kesenian, dan sistem religi, dan kesenian. Ketujuh hal ini disebut sebagai 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal (*culture Universal*). Artinya, ketujuh unsur ini akan selalu ditemukan dalam setiap keadaan atau masyarakat di dunia, unsur-unsur ini merupakan perwujudan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memelihara asistensi diri dan kelompoknya. (Koetjaningrat, 2009: 17)

Transmigrasi merupakan salah satu sub sistem pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah, diarahkan untuk menata persebaran penduduk sehingga dapat mengurangi kepadatan penduduk perkotaan. Program transmigrasi ini umumnya berlangsung pada masyarakat yang memiliki lahan yang cukup untuk dikelola, sehingga pendapatnya minim. Dengan menjalankan

program transmigrasi ini, pemerintah mengurangi masalah kemiskinan dan kepadatan penduduk terutama Jawa, dan Lombok. Pemerintah memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dengan mengelola sumber daya di berbagai daerah. Kritik mengatakan bahwa pemerintah Indonesia berupaya memanfaatkan para transmigran untuk menggantikan populasi lokal, dan untuk melemahkan gerakan separatis lokal. Program ini beberapa kali menyebabkan persengkataan dan percekocan, termasuk juga bentrokan antara pendatang dan penduduk asli setempat ((Heeren: 2009: 17).

Masyarakat pribumi yang memiliki kebiasaan jauh bisa diterima dan diterapkan oleh masyarakat itu sendiri namun dengan munculnya, pendatang dan hingga mayoritas di daerah dipenuhi oleh para pendatang dengan berbagai kebiasaan dan budayanya sehingga mempengaruhi kebiasaan masyarakat pribumi pula, hal ini akan berdampak buruk terhadap masyarakat yang belum bisa beradaptasi terhadap budaya luar/ baru yang masuk di daerah tersebut. Dampak yang dimunculkan karena perbedaan kebiasaan yang dibawa para pendatang antarlain. Secara kelompok masyarakat pribumi akan merasa terasingkan karena dominasi para pendatang sehingga akan mempengaruhi kebiasaan seseorang baik secara moral maupun pola pikir, pergaulan bebas yang dimunculkan dan dibawa oleh para pendatang akan berdampak negatif terhadap masyarakat yang secara cepat merubah pola kebiasaannya dari kebiasaan pribumi menjadi kebiasaan modernisasi. Bagi masyarakat yang belum bisa mencerna atau menyaring pola-

pola budaya luar akan berdampak buruk terhadap pola yang dibawa.(Bintarto, 2008: 16)

Pencampuran dua kebudayaan yang berasal dari kebiasaan yang berbeda biasanya dikenal dengan istilah asimilasi. Sebuah pembauran antara dua kebudayaan yang masing-masing melepaskan identitas asli untuk kemudian melahirkan sesuatu yang baru asimilasi tidak terjadi dalam rangka waktu satu atau, dua tahun, apalagi asimilasi budaya. Ada proses yang boleh dikatakan sangat panjang penyesuaian demi penyesuaian dilakukan oleh pelaku asimilasi itu sendiri, dalam hal ini mereka adalah masyarakat Indonesia tanda-tanda telah terjadinya asimilasi adalah munculnya upaya-upaya yang bertujuan untuk menghapuskan perbedaan antara dua kelompok atau individu yang berbeda. Upaya ini dilakukan dengan cara lebih memperhatikan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu. Ketika upaya ini berhasil, batas perbedaan antara dua kebudayaan semakin tipis masing-masing pemilik kebudayaan.tersebut mengidentifikasi diri untuk mementingkan kepentingan bersama, bukan lagi kepentingan pribadi.(Alo, 2003: 10)

Bertemunya suku-suku bangsa ini tentu saja menghadirkan perbedaan-perbedaan, terutama dalam hal bahasa, agama, adat istiadat, norma-norma maupun etos kerja masing-masing dalam hal hal aktivitas keseharian, tentu saja masing-masing melaksankannya sesuai dengan nilai-nilai dan patokan-patokan yang mencerminkan budaya sukunya dengan bertemunya berbagai kelompok sosial, suku-suku bangsa pada suatu wilayah dapat terjadi dua kemungkinan proses sosial (hubungan sosial dan interaksi sosial), yaitu hubungan sosial yang positif dan

negatif, dampak positif dari interaksi sosial,) yaitu hubungan sosial yang positif dan negatif, dampak positif dari interaksi sosial masyarakat pendatang (etnis Jawa) dengan masyarakat setempat (*etnis mbojo*) dapat dilihat dalam hubungan mereka sesama petani, dimana mereka dapat meniru tata cara ataupun nilai-nilai bahkan inovasi baru dalam hal pengolahan lahan pertanian dari masyarakat pendatang (etnis Jawa) yang dapat meningkatkan produktivitas, dan begitu pula sebaliknya. Dalam perkembangan selanjutnya. Satu sama lain dapat bertukar pengalaman dalam pengetahuan diberbagai bidang kehidupan, jika kontak-kontak tersebut berlangsung secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak menutup. Kemungkinan menciptakan akulturasi, bahkan membentuk budaya baru yang mencerminkan sebuah budaya lokal dan budaya pendatang. (koetjayaningrat, 1769: 76)

Kehidupan masyarakat Lanci jaya dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perubahan yang dapat dilihat dengan penggunaan bahasa daerah oleh masyarakat lanci jaya khususnya di Desa Lanci jaya bahasa sebagai bahasa yang dipakai oleh masyarakat setempat (Etnis mbojo) yang merupakan salah satu faktor yang mempercepat terjadinya interaksi, namun tidak selamanya interaksi yang terjadi antara etnis Mbojo didesa Lanci jaya kecamatan manggelewa, kabupaten Dompu. Berdampak positif. Hal ini biasanya didukung dengan kehidupan masyarakat etnis lombok yang lebih baik. Hal ini dikarenakan etnis pendatang lombok sudah menguasai sebagian besar perekonomian di kecamatan manggelewa, sehingga etnis Mbojo memandang etnis Lombok sebagai kelompok yang diuntungkan oleh keadaan dimana etnis mbojo dianggap sebagai pesaing

baru dalam mengelola potensi alam didaerahnya. Ada perbedaan sikap hidup dari para etnis pendatang Dompu dengan etnis Jawa yakni sebagai masyarakat setempat mereka merasa lebih berhak atas apa saja mengenai daerahnya, dan sebagai masyarakat pendatang, tak jarang mereka dianggap “sebelah mata” oleh masyarakat setempat. Selain itu intensitas dan kreatifitas kerja etnis Lombok lebih tinggi dari etnis Mbojo dalam hal pemanfaatan potensi alam sehingga terjadi kesenjangan antara etnis Lombok dengan etnis Mbojo didesa Lanci Jaya kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu. Yang menyebabkan kecemburuan sosial yang dapat menghambat proses asimilasi budaya antara masyarakat pendatang jawa dan etnis Dompu di kecamatan Manggelewa.(Koetjayaningrat, 2003:04)

Berdasarkan pengamatan tersebut. peneliti mencoba membahas Asimilasi budaya masyarakat antara etnis yang ada di Desa Lanci Jaya, Kecamatan Manggelewa, Kabupten Dompu. Khususnya Desa Lanci Jaya. Dimana etnis pendatang jawa dan Lombok menghadirkan budaya sukunya sehingga terjadi pembauran budaya dengan etnis Dompu Kecamatan Manggelewa. Melihat keadaan seperti ini maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang prosesakulturasi serta faktor-faktor lain yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi. Berkaitan dengan uraian di atas telah mendorong penulis untuk mengangkat judul penelitian “Asimilasi Budaya Masyarakat Lokal Di Desa Lanci Jaya, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu. (Soekanto, 2010: 09)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses asimilasi budaya masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal di Desa Lanci Jaya Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu.?
2. Bagaimana pola komunikasi antarbudaya masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal di Desa Lanci Jaya, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu.?
3. Bagaimana dampak, sosial, ekonomi, dan budaya terhadap masyarakat transmigrasi dengan masyarakat Lokal di desa Lanci Jaya, kecamatan Manggelewa, kabupaten dompu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses asimilasi budaya masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal di desa Lanci Jaya, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi antarBudaya masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal di Desa Lanci Jaya, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu.
3. Untuk mengetahui dampak, budaya, sosial, ekonomi, terhadap masyarakat transmigrasi dengan masyarakat Lokal di Desa Lanci Jaya, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan khasanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya mengenai asimilasi budaya masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan penelitian lanjut dalam mengembangkan penelitian, dalam mengkaji dan menganalisis serta meninjau lebih dalam yang berkaitan tentang asimilasi budaya-budaya transmigrasi dengan masyarakat lokal.

- b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam menambah khasanah ilmu tentang asimilasi budaya masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal.

- c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah melalui instansi terkait untuk tetap mengenang dan penjunjung tinggi kebudayaan daerah, budaya masyarakat lokal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Hardianti (2010), telah melakukan penelitian dengan judul : analisis tujuan Transmigrasi masyarakat Lokal. berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tujuan Transmigrasi meliputi 1) peningkatan taraf hidup, 2) pengembangan daerah, 3) keseimbangan penyebaran penduduk, 4) pembangunan yang merata di seluruh Indonesia, 5) pemanfaatan sumber-sumber alam dan tenaga manusia, 6) kesatuan dan persatuan Bangsa, dan 7) Memperkuat pertahanan dan keamanan Nasional.

Mahrur (2012), telah melakukan penelitian dengan judul dampak Transmigrasi Masyarakat Lokal. Berdasarkan Hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dampak negative dari asimilasi yaitu asimilasi adalah salah satu permasalahan dalam segi kebudayaan yang ternyata berdampak sangat signifikan bila di tinjau lebih lanjut asimilasi dapat berdampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah mengembangkan pola pikir masyarakat yang tidak tertutup oleh kemajuan akibat arus globalisasi dan dampak negatifnya adalah memudar atau bahkan menghilangnya jati diri masyarakat dan tentunya dapat menimbulkan problematika dan kehidupan, apalagi masyarakat Indonesia yang terkenal sebagai masyarakat yang multikultural, asimilasi dapat menjadi ancaman dan dukungan bagi bangsa.

Julianti (2011 : 18), telah melakukan penelitian dengan judul. Pola komunikasi Masyarakat Transmigrasi dengan masyarakat di Desa sumpersari,

Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam akulturasi selalu terjadi proses penggabungan (difusi budaya) yang memunculkan kebudayaan baru tanpa menghilangkan nilai-nilai dari budaya lama atau budaya asalnya.

Perbedaan penelitian ini yaitu pada kajian teori yang dikaji. Dimana peneliti mengkaji pola-pola komunikasi antara masyarakat transmigrasi dan asimilasi budaya masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal. Persamaan penelitiannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, karena data dari informasi yang terkumpul dalam bentuk kata-kata yang tidak memerlukan perhitungan dengan analisis statistik.

2.2 Asimilasi

2.2.1 Pengertian Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut, suatu asimilasi ditandai dengan adanya usaha-usaha orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga yang meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses Mental dengan memerhatikan pada kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan yang diinginkan bersama. Apabila orang-orang melakukan asimilasi dalam suatu kelompok manusia atau kelompok masyarakat, maka dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut (Soekanto, 2010. 15). Ahli lain mengungkapkan bahwa asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda mereka saling bergaul secara langsung atau intensif untuk waktu yang relatif lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan atau golongan berubah

sifatnya, dan segi unsur-unsurnya masing-masing berubah menjadi unsur kebudayaan campuran dan membentuk kebudayaan baru. Secara singkat. Asimilasi adalah pembauran dua kebudayaan yang disertakan dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli atau kebudayaan lama sehingga membentuk kebudayaan baru yang dianggap lebih baik (Harsyo, 2007 :6)

Dalam proses Asimilasi, mereka mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok jika manusia mengadakan Asimilasi, batas-batas antara kelompok-kelompok tadi akan hilang dan keduanya bersatu menjadi satu kelompok. Secara singkat dapat dikatakan bahwa proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama, walau terkadang bersifat emosional dalam tujuannya untuk mencapai kesatuan atau paling tidak mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran dan tindakan dalam hal ini proses Asimilasi dapat ditimbul jika :1) Proses Asimilasi timbul bila ada kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan, 2) proses asimilasi timbul bila ada orang perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama, sehingga kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri (Koentjaraningrat, 2003: 11)

Adanya kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi bagi berbagai golongan masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda dapat mempercepat proses asimilasi di dalam sistem ekonomi yang demikian, di mana masing-masing individu mendapat kesempatan yang sama untuk mencapai kedudukan tertentu atas dasar kemauan dan jasa-jasanya, proses Asimilasi

dipercepat, oleh karena kenyataan yang demikian dapat menetralkan perbedaan-perbedaan kesempatan yang diberikan sebagai peluang oleh kebudayaan-kebudayaan yang berlainan tersebut (Alo, 2003; 17)

Sikap saling menghargai terhadap kebudayaan yang didukung oleh masyarakat lain, dimana mereka mengakui kelemahan dan kelebihan masing-masing dapat mendekatkan masyarakat menjadi pendukung kebudayaan-kebudayaan tersebut. Apabila ada prasangka, maka hal demikian akan menjadi penghambat bagi berlangsungnya proses Asimilasi (Alex dkk, 2005 : 18)

Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat juga mempercepat proses asimilasi. Hal ini misalnya dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan yang sama bagi golongan minoritas untuk memperoleh pendidikan, pemeliharaan, kesehatan penggunaan tempat-tempat rekreasi dan sebagainya mendekatkan masyarakat pendukung kebudayaan yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan pengetahuan akan persamaan-persamaan unsur pada kebudayaan-kebudayaan yang berlainan. Suatu penelitian yang mendalam dan luas terhadap kebudayaan-kebudayaan khusus di Indonesia akan memudahkan asimilasi antara suku-suku bangsa yang menjadi pendukung masing-masing kebudayaan khusus tersebut, hasil-hasil dari penelitian yang mendalam dan luas tadi akan menghilangkan prasangka-prasangka yang semula mungkin ada antara pendukung-pendukung kebudayaan-kebudayaan tersebut (Soekanto, 2010 :17)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa asimilasi adalah pembaruan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas

kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru suatu asimilasi di tandai oleh usaha-usaha mengurangi perbedaan antara orang atau kelompok, untuk mengurangi perbedaan itu, asimilasi meliputi usaha–usaha mempererat kesatuan tindakan, sikap, dan perasaan dengan memperlihatkan kepentingan serta tujuan yang bersama.

2.2.2 Syarat-syarat Asimilasi

Asimilasi dapat dibentuk apabila mencangkum yaitu 1) terdapat sebuah kelompok yang memiliki kebudayaan yang berbeda, 2) terjadi pergaulan kelompok secara intensif dan dalam waktu yang relative lama, dan 3) kebudayaan masing-masing kelompok tersebut saling berubah dan menyesuaikan diri (Nurhaini, 2010: 21)

Golongan yan biasanya mengalami proses asimilasi adalah para golongan mayoritas dan beberapa golongan minoritas. Dalam hal ini kebudayaan minoritaslah yang mengubah sifat khas dari unsur-unsur kebudayaannya dengan tujuan menyesuaikan diri dengan kebudayaan mayoritas, sehingga lambat laun kebudayaan minoritas tersebut kehilangan kepribadian kebudayaannya dan masuk ke dalam kebudayaan mayoritas proses asimilasi timbul bila ada kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri proses asimilasi di tandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama walau kadangkala bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi pikiran dan tindakan (Alex dkk, 2005 :25)

2.2.3 Faktor-faktor menghambat terjadinya Asimilasi

Asimilasi ini umumnya dapat terjadi apabila ada rasa toleransi dan simpati pada kebudayaan ini memicu timbulnya asimilasi dan keberadaan asimilasi dapat terhalang oleh beberapa faktor meliputi 1). Terisolasinya kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat (biasanya golongan minoritas 2). Perasaan takut terhadap kekuatan sesuatu kebudayaan yang dihadapi, 3) perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan atau kelompok tertentu lebih tinggi dari pada kebudayaan golongan atau kelompok lainnya, 4) dalam batas-batas tertentu, penghalang terjadinya asimilasi, 5) *in-group feeling* yang kuat dapat pula menjadi penghalang berlangsungnya asimilasi, 6) gangguan dari golongan yang berkuasa terhadap golongan minoritas mengalami gangguan-gangguan dari golongan yang berkuasa, 7) kadangkala faktor perbedaan kepentingan yang kemudian ditambah dengan pertentangan-pertentangan pribadi juga dapat menyebabkan terhalangnya proses asimilasi, dan 8). Perasaan superioritas pada individu-individu dan satu kebudayaan terhadap yang lain (Harsyo, 2007 :25)

Selain dari pada faktor penghalang, asimilasi dapat berkembang lebih cepat karena adanya faktor-faktor pendorong terjadinya asimilasi faktor pendorong terjadinya asimilasi meliputi, 1) adanya toleransi di antara sesama kelompok yang berbeda kebudayaan, 2) kesempatan dalam bidang ekonomi, 3) kesediaan menghormati dalam menghargai orang asing dan kebudayaan yang dibawahnya, 4) sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, 5) persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan 6) perkawinantara kelompok yang berbeda budaya (Koentjaraningrat, 2003: 15).

Dampak positif dari asimilasi yaitu asimilasi adalah salah satu permasalahan dalam segi kebudayaan yang ternyata berdampak sangat signifikan bila di tinjau lebih lanjut asimilasi dapat berdampak positif dan. Dampak positifnya adalah mengembangkan pola pikir masyarakat yang tidak tertutup oleh kemajuan akibat arus globalisasi. (Harsyo, 2007: 33).

Beberapa faktor yang menghambat terjadinya asimilasi, antara lain sebagai berikut:

1. Tidak adanya sikap toleransi dan simpati antara masyarakat asing dan penduduk setempat karena kurangnya pemahaman terhadap kebudayaan kelompok lain.
2. Perasaan dominan (lebih unggul) dari individu-individu yang berasal dari suatu kelompok masyarakat terhadap kelompok masyarakat lainnya.
3. Terisolasinya suatu kelompok masyarakat sehingga menghambat terjadinya interaksi sosial budaya dengan kelompok masyarakat yang lainnya. Kelompok masyarakat yang terisolasi akan mengembangkan pemahaman yang berbeda terhadap kebudayaan kelompok masyarakat luar yang dianggap asing.
4. Adanya *ingroup feeling* atau perasaan yang kuat bahwa individu terikat pada kelompok tertentu.
5. Rasa takut terhadap kebudayaan kelompok masyarakat lain yang dianggap dapat merusak dan mengurangi kemurnian budaya masyarakat setempat. Sikap ini timbul di dalam kelompok masyarakat pendalam yang berusaha untuk menutup kontak sosial dengan kelompok masyarakat pedalaman yang

berusaha untuk menutup kontak sosial dengan kelompok masyarakat lain(S
oekanto; 2009: 99).

2.3 Budaya

2.3.1 Pengertian Budaya

Budaya berkenaan dengan cara hidup manusia, dimana manusia belajar berpikir, merasa mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya secara formal budaya didefenisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman kepercayaan, nilai, sikap, makna, agama, waktu, peranan hubungan dan sebagainya (Jalaluddin, 2000 : 14)

Budaya berkesinambungan dan hadir dimana-mana, budaya juga berkenaan dalam bentuk dan struktur fisik serta lingkungan sosial yang mempengaruhi hidup kita. Sebagian besar pengaruh budaya terhadap kehidupan kita. Sebagian besar pengaruh budaya terhadap kehidupan kita, terkadang kita tidak menyadarinya, yang jelas budaya secara pasti mempengaruhi kita sejak dalam kandungan hingga mati, bahkan setelah mati kitapun dikubur dengan cara-cara yang sesuai dengan budaya kita. Kebudayaan yang sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (Deddy, 2000, 18).

Kebudayaan merupakan ini keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung, pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. (koentjaraningrat, 2003 :16)

Budaya adalah identitas sosial seseorang yang menjadi ciri pembeda antara suatu kelompok budaya tertentu dengan kelompok budaya lainnya. Terjadinya interaksi antar dua latar belakang budaya yang berbeda inilah yang disebut dengan komunikasi antar budaya (Alo :2007 :07)

Berdasarkan pendapat di atas, maka budaya adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang terkait pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan. yang sebenarnya seluruh perbendaharaan perilaku sangat bergantung pada budaya tempat kita dibesarkan konsekuensinya, budaya merupakan landasan komunikasi, bila budaya beraneka ragam, maka beraneka ragam pendefinisian komunikasi antar budaya yang dilakukan para ilmuwan sebagaimana dikemukakan yaitu:

2.3.2 Unsur-unsur Kebudayaan

Tujuh unsur kebudayaan yang dapat disebut sebagai isi pokok dari setiap kebudayaan di dunia atau kebudayaan pranata menyeluruh *cultural universal* dalam sistem menilai meliputi 1) bahasa, berupa bahasa lisan yang disampaikan secara verbal maupun berupa tulisan, 2) sistem pengetahuan, berupa pengetahuan mengenai suatu hal, misalnya ilmu perbintangan untuk mengetahui iklim yang akan terjadi, 3) organisasi sosial atau sistem kemasyarakatan misalnya berupa kekerabatan, hukum dan sebagainya, 4) sistem peralatan hidup dan teknologi, seperti pakaian, perumahan, peralatan rumah tangga, senjata, alat-alat transportasi dan sebagainya, 5) sistem mata pencaharian hidup seperti pertanian, peternakan, sistem produksi dan sebagainya, 6) sistem religi atau keyakinan atau agama seperti Tuhan, surga, neraka, dewa, roh, halus, upacara keagamaan dan

sebagainya, dan 7) kesenian berupa seni suara, seni rupa, seni music, seni tari, seni patung, dan sebagainya (Hari Poerwanto, 2000 :45)

2.3.3 Budaya Antar Budaya

Mendefinisikan kebudayaan adalah akumulatif dari pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, pilihan waktu, peranan, relasi ruang, konsep yang luas, dan objek material atau kepemilikan yang memiliki dan di pertahankan oleh sekelompok atau suatu Generasi. Kebudayaan merupakan hasil konstruksi sosial masyarakat yang diwariskan dengan cara mempelajarinya. Kebudayaan itu dipertukarkan dan kebudayaan itu tumbuh dan berkembang (Larry dan Richard, 2007 : 9)

Kebudayaan ada yang bersifat materil dan nonmaterial, kebudayaan yang bersifat materil seperti mode pakaian, menu makanan, bentuk rumah, dan varian perlengkapan rumah tangga yang merupakan hasil dari kebebasan dan kesadaran manusia untuk mencipta dan simbol kehidupan manusia yang produktif. Sedangkan kebudayaan yang bersifat nonmaterial yaitu nilai, norma, cara, kebiasaan (*folkways*). Tata kelakuan, adat, istiadat, kepercayaan, dan bahasa.

2.3.4 Komunikasi AntarBudaya

Komunikasi antarbudaya pada dasarnya adalah komunikasi biasa. Hanya yang membedakannya adalah latar belakang budaya yang berbeda dari masyarakat transmigrasi dengan warga lokal yang melakukan proses komunikasi tersebut. Aspek-aspek budaya seperti Bahasa, isyarat nonverbal, sikap kepercayaan, watak, nilai orientasi pikiran, akan lebih banyak banyak ditemukan sebagai perbedaan besar sering menyebabkan distorsi dalam komunikasi. Namun, kedua etnik yang

berbeda kebudayaan. Tetaplah akan terdapat kepentingan yang bersama untuk melakukan komunikasi dan interaksi sosial.

Hubungan yang terjadi secara dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan kelompok yang berhubungan satu dengan yang lainnya disebut interaksi sosial. (Deddy: 2000: 24).

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa indonesia memiliki keanekaragaman suku dan budaya yang berbeda-beda, maka dari itu sudah pasti berbeda pula komunikasi dan budaya antarkedua suku yang berbeda misalnya bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan lain sebagainya. Realita yang terjadi sekarang adalah jika, suatu daerah yang multicultural hidup dalam lingkup yang sama dan terjalin komunikasi antarbudaya maupun terjadinya akulturasi kebudayaan di dalamnya maka perlu diapresiasi tinggi.(jalaludin 2000: 30).

2.4 Transmigrasi

2.4.1 Pengertian Transmigrasi

Transmigrasi merupakan salah satu bentuk migrasi yang diatur dan di biyai oleh pemerintah serta di tetapkan melalui undang-undang berdasarkan undang-undang RI No. (3) Tahun 1972 Tentang ketentuan-ketentuan transmigrasi menyatakan bahwa “Transmigrasi” adalah perpindahan atau perpindahan penduduknya yang ditetapkan didalam wilayah republik Indonesia, guna kepentingan Negara dan alasan yang dipandang perlu oleh pemerintah.

Transmigrasi merupakan perpindahan orang dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya di batas Negara dan dalam rangka kebijakan nasional untuk tercapainya pola penyebaran penduduk yang

seimbang (Heeren, 2009 :15) Pengertian transmigran menurut undang-undang republik Indonesia tahun 1972 dalam Geografi penduduk (Trisnaningsih, 2008 :60) adalah “setiap warga Negara republik Indonesia yang secara sukarela dipindahkan atau pindah dari suatu daerah yang padat penduduknya yang tetapkan dalam wilayah republik Indonesia guna kepentingan pembangunan Negara atau alasan-alasan lain dipandang perlu oleh Negara.”

1.4.1.1 Peran masyarakat

Peran masyarakat terhadap perwujudan tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis, dapat ditinjau dan dijelaskan dari aspek-aspek berikut:

1. Ideologi adalah terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis dapat meningkatkan keyakinan serta interpretasi masyarakat bahwa pancasila adalah ideologi dalam berbangsa dan bernegara yang juga memuat nilai-nilai atau kaidah penuntun ke arah kehidupan yang lebih baik.
2. Politik adalah terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis, masyarakat dapat aktif berperan serta dalam politik praktis.
3. Ekonomi, terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis, dapat mendorong masyarakat untuk mengelola berbagai potensi ekonomi dan sumber daya alam sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.
4. Sosial Budaya, dengan terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis, membuka kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan interaksinya dengan masyarakat lainnya

serta berkembangnya nilai-nilai dan perilaku kebersamaan dan kesetiakawanan sosial.

5. Pertahanan dan keamanan, dengan terwujudnya tatanan kehidupan masyarakat yang harmonis berdampak pada kuatnya pemahaman konsep (pertahanan dan keamanan Rakyat semesta) sebagai dostrin bagi seluruh lapisan masyarakat untuk membela dan mempertahankan Negara dan bangsa dari adanya ancaman keamanan (Heeren, 2009: 24).

2.4.2 Syarat Transmigrasi

Menjadi orang Transmigran tidaklah mudah, karena tugas di daerah transmigrasi tidak ringan dan perlu beberapa syarat, syarat-syarat dapat menjadi transmigran meliputi 1) usia masih tergolong usia produktif, karena pekerjaan awal membuka daerah baru berat, 2) Calon Transmigran seyogyanya antara lain di luar pertanian, seperti keterlampiran di bidang kerajinan tangan, pertukaran dan sejenisnya agar dapat mempunyai ketenangan hidup dalam menghadapi pekerjaan di daerah yang baru (Bintarto, 2008 : 62).

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang transmigran diperlukan usia yang masih produktif karena pekerjaan awal adalah membuka daerah yang baru adalah pekerjaan berat, transmigran juga harus dalam status kawin agar mendapat ketenangan hidup dalam menghadapi pekerjaan yang baru, calon transmigran juga harus memiliki keterampilan lain agar dapat diperoleh tambahan pendapat disamping hasil pertanian.

2.4.3 Tujuan Transmigran

Kepadatan penduduk yang tidak merata disetiap wilayah mengakibatkan pemerintah merencanakan program transmigrasi. Pada undang-undang No. 5 Tahun 1969 menetapkan undang-undang Tentang ketentuan-ketentuan. Pokok Transmigrasi Pada BAB II Kebijaksanaan Umum Transmigrasi Dan Bab VI Daerah Dan Asal Transmigrasi.

Pada Bab II pasal 2 sasaran kebijaksanaan umum transmigrasi ditunjukan kepada terlaksananya transmigrasi Swakarya (*spontan*) yang beratur dalam jumlah yang sebesar-besarnya untuk mencapai antara lain 1) peningkatan taraf hidup, 2) pengembangan daerah, 3) keseimbangan penyebaran penduduk, 4) pembangunan yang merata diseluruh Indonesia, 5) pemanfaatan sumber-sumber alam dan tenaga manusia, 6) kesatuan dan persatuan Bangsa, dan 7) memperkuat pertahanan dan keamanan Nasional (Departemen tenaga kerja dan Transmigrasi, Tahun 2015).

Bab VI Pasal 10 Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sosial, Ekonomi dan pertahanan-pertahanan serta atas usul menteri, daerah yang dipandang perlu dan tepat untuk penempatan Transmigran dapat ditetapkan sebagai daerah asal dengan keputusan presiden, departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Tahun 2015).

Pasal 11 (1) berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sosial, ekonomi, dan pertahanan-pertahanan, serta atas usul menteri, daerah yang di pandang perlu dan tepat untuk penempatan transmigran dapat ditetapkan sebagai daerah transmigran dengan keputusan presiden (2) Daerah transmigrasi tersebut dalam ayat (1) yang ada di atasnya, oleh menteri yang disertai urusan agrarian dan selanjutnya member

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Etnografi

Istilah etnografi dewasa ini menjadi istilah yang tidak asing lagi bagi peneliti sosial. Sejatinnya etnografi merupakan salah satu pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang berusaha mengeksplor suatu budaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Brewer yang menempatkan etnografi sebagai salah satu prinsip metode penelitian ilmu sosial yang termasuk kategori penelitian kualitatif.

Etnografi memiliki karakteristik yang khas seperti keterlibatan penuh peneliti, mengeksplor budaya masyarakat, dan membutuhkan kedalaman pemaparan data. Hal ini sejalan dengan Marvasti, dalam karyanya *“Qualitative Research In Sosciology”* menekankan tiga dimensi etnografi yaitu keterlibatan dan partisipasi dalam topik yang dipelajari, perhatian terhadap konteks sosial pengumpulan data, dan kepekaan terhadap bagaimana subjek peneliti direpresentasikan dalam teks penelitian (Marvasti, 2004: 35-36)

Penelitian dengan pendekatan etnografi juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Sugiyono, 2014: 145), menjelaskan bahwa rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi bertujuan melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara fektual dan cermat. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan dan tulisan juga perilaku yang dapat diamati dari orang-orang subjek penelitian, baik yang berupa organisasi maupun individu, tidak di persempit menjadi variabel yang terpisah atau hipotesa melainkan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan (Maleong, 2010: 30).

Dalam penelitian data yang akan di teliti dengan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan etnografi yaitu jenis penelitian yang menggambarkan wilayah tertentu menggunakan kalimat tentang Asimilasi Budaya Masyarakat Transmigrasi Dengan masyarakat Lokal Didesa Soriutu, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bergambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh dilapangan. (Maleong: 2010: 05).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menjelaskan mengenai sasaran penelitian yang digambarkan dalam rumusan masalah-masalah penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah asimilasi budaya masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal didesa lanci jaya kecamatan manggelewa kabupaten dompu, Nusa Tenggara Barat (NTB).

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk informan yang akan dimintai informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan secara sengaja yaitu dengan melakukan pertimbangan tertentu (*purposive samling*). mencakup orang-orang

yang diseleksi atas dasar-dasar kriteria-kriteri tertentu yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang yang tidak sesuai dengan kriteria yang berada dalam populasi tersebut tidak dijadikan sampel (Maleong, 2010: 173).

Adapun kriteria informan yaitu:

- a. Masyarakat transmigrasi
 1. menguasai bahasa daerah sukunya
 2. memiliki tempat tinggal dilokasi
- b. Masyarakat Lokal
 1. Tokoh Masyarakat dan Pengurus Desa
 2. Pernah berkomunikasi dengan suku lain.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Lanci Jaya, kecamatan Manggelewa, kabupaten Dompu. Alasan pengambilan di desa Lanci Jaya sebagai lokasi penelitian karena di desa Lanci Jaya merupakan salah satu desa transmigrasi dengan masyarakat dan banyak etnis pendatang dari Lombok yang membawa budaya asli sehingga terjadi pembaruan budaya dengan etnis mbojo Kecamatan Manggelewa.

3.4 Jenis data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh dilapangan sebagai pendukung kearah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah “Things know or assumed” yang berarti bahwa

data itu sesuatu yang dianggap atau dikatehui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik. Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang sesuatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karna persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan. (Maleong: 2010: 103)

Jenis data utama yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Etnografi.

3.4.2 Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber diperoleh dari subjek selama melakukan penelitian Menurut Surakhmad (2011: 134), sumber data menurut sifatnya digolongkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil artefak, hasil wawancara dan observasi tentang asimilasi budaya masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal di desa Lanci jaya, kecamatan Manggelewa, kabupaten Dompu.
2. Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan yang relevan dengan tema atau topik penelitian.

3.5 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam hal ini adalah proses yang diperoleh dari sumber data, sumber data yang dimaksud berasal dari subjek penelitian (Maleong, 2010 :87).

Menurut (Sugiyono: 2014: 19), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, makna teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan mengamati keadaan subjek, objek dan lokasi penelitian, selanjutnya observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Maleong, 2010 :106).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat indera, baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta atau gejala-gejala yang teliti. Teknik observasi yang digunakan untuk membuktikan kebenaran dan Informasi yang diperoleh dari wawancara.

Agar penggunaan teknik dapat menghimpun data secara efektif perlu di perhatikan beberapa syarat : 1). Pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung merupakan saat yang tepat untuk menguji, 2). Peneliti dapat mengetahui situasi yang rumit, 3). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung di peroleh dari data.

Metode obsevasi merupakan salah satu teknik yang di pergunakan untuk memperoleh data-data secara langsung di lokasi penelitian. Adapun metode obsevasi dalam penelitian ini adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala atau peristiwa yang telah terjadi di lokasi penelitian yaitu mengamati langsung asimilasi budaya masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal di Desa Lanci Jaya, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu.

3.5.2 Metode wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara mengatakan bahwa metode wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden/penjawab” (sugiyono, 2014 ; 109).

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dilakukan oleh wawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Alasan menggunakan metode wawancara adalah agar peneliti dengan mudah mendapatkan informasi terhadap apa yang menjadi permasalahan yang akan diteliti dan bisa menambah wawasan, pengalaman yang lebih luas, serta

peneliti juga dapat menggali soal-soal penting yang belum di pikirkan dalam rencana penelitiannya. Pengumpulan data melalui metode wawancara bertujuan untuk menggali pemikiran konstruktif dari sumber atau informasi menyangkut asimilasi budaya masyarakat transmigrasi dengan masyarakat lokal didesa lanci jaya, kecamatan manggelewa, kabupaten Dompu.

Mengumpulan data dengan metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dengan ketenrangan dari informasi tentang asimilasi budaya masyarakat transmigrasi masyarakat lokal di Desa Lanci Jaya, Kecamatan Manggelewa, Kabupaten Dompu.

3.5.3 Intrumen penelitian

Kebutuhan akan instrumen penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah adanya intrumen berupa: peneliti, pedoman wawancara, alat rekam dan alat dokumentasi berupa (karya tulis, foto, & camera). dll Dari berbagai instrument penelitian di atas, instrument yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri, seperti pendapat yang telah diungkapkannya yaitu: “mengenal diri sendiri, pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap dilapangan, terutama saat bertindak sebagai instrumen (Maleong, 2010: 45).

3.5.4 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto, karya tulis, Dan lain-lain. Untuk menunjang Teknik pengumpulan data dokumentasi, subjek

menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan beberapa dokumentasi (Sugiyono: 2014: 82-83)

Peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (lokasi peneliti) menurut (Maleong: 2010: 175)

3.6 Analisis Data

Pendekatan penelitian merupakan strategi penelitian untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014: 18). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan dari tulisan juga perilaku yang dapat diamati dari orang-orang subjek itu sendiri, juga pendekatan ini langsung menunjukkan dari setiap individu dari setting itu secara keseluruhan subjek peneliti, baik yang berupa organisasi maupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang berpisah atau hipotesis melainkan di pandangan sebagian dari keseluruhan.

3.7 Validasi Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu diadakan pencegahan keabsahan data pencegahan dan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*efelbelty*) dengan teknik triangulasi, ketentuan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Maleong, 2010: 176). Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang akan di amati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan (lokasi peneliti) menurut (Maleong: 2010: 175).

3.8 Menarik Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan hanyalah sebagai suatu bagian konfigurasi yang utuh utuh kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan Lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan, kemampuan peneliti dan tuntunan pemberi data melalui penelitian berbagai data, penulis memaparkan secara jelas dan terinci bagaimana unsur keseluruhannya, dan bagaimana hubungan antar unsur itu sehingga bersama untuk membentuk sebuah totalitas makna yang padu. (Maleong 2010: 179)

